

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan diharapkan mampu menggali potensi diri untuk dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten untuk dapat berperan dalam pembangunan nasional. Dengan mengikuti proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu mendapatkan ilmu dan memiliki keunggulan di salah satu bidang agar dapat berkompetisi di dunia kerja. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menyangkut fungsi pendidikan dalam pembangunan nasional itu diwujudkan dan ditempuh melalui proses pembelajaran, baik didalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan non formal misalnya lembaga-lembaga pelatihan seperti kursus menjahit, memasak, musik, kecantikan, komputer maupun teknisi lainnya. Sedangkan lembaga pendidikan formal seperti Pendidikan Usia Dini (PAUD), sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maupun Perguruan Tinggi.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk mampu dan siap terjun ke dunia kerja adalah sekolah menengah kejuruan (SMK), tujuan pendidikan kejuruan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

SMK Negeri 1 Balige adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk diharapkan mampu memasuki dan bersaing di dunia usaha dan industri. Terdapat beberapa bidang jurusan yang ada di sekolah ini, salah satunya adalah Teknik Bangunan. Dalam Teknik Bangunan terdapat tiga program keahlian yaitu: Teknik Konstruksi Batu Dan Beton, Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Konstruksi Kayu. Teknik Konstruksi Batu Dan Beton adalah program keahlian yang mempelajari pengetahuan tentang bagaimana konstruksi batu dan beton dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah teknik bangunan. Pengetahuan ini disiapkan untuk dapat menentukan kualitas bangunan. Bagi siswa yang baru memasuki bangku pendidikan kejuruan Teknik Konstruksi Batu Dan Beton, akan terlebih dahulu di bekali dengan ilmu Menyusun Rencana Anggaran Biaya (MRAB). Mata diklat ini berisikan konsep dasar MRAB dimana akan menjadi modal awal siswa dalam melanjutkan pendidikan di jenjang kelas berikutnya.

Pembelajaran MRAB pada dasarnya dimaksudkan untuk mendidik dan melatih siswa agar dapat berkompeten dibidang konstruksi khususnya konstruksi bangunan gedung, sehingga nantinya siswa dapat mengimplementasikan kedalam dunia kerja. Hal ini sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2006, bahwa SMK memiliki tujuan khusus 1). Menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang terpilih, 2). Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam kompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesioanl dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3). Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4). Membekali siswa dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

MRAB merupakan bagian terpenting dalam menyelenggarakan pembuatan bangunan. Mukomoko (2011 : 1) menyatakan bahwa “menyusun rencana

anggaran biaya adalah merencanakan sesuatu bangunan dalam bentuk dan faedah dalam penggunaannya, beserta besar biaya yang dibutuhkan dan susunan-susunan pelaksanaan dalam bidang administrasi maupun pelaksanaan kerja dalam bidang teknik”. Mata diklat MRAB merupakan mata diklat yang mengungkapkan tentang cara menghitung biaya dan penyelenggaraan konstruksi bangunan dengan baik. Selanjutnya Ibrahim (dalam Rahmadani, 2009) menyatakan “menyusun rencana anggaran biaya adalah perhitungan banyaknya biaya yang diperlukan untuk bahan dan upah, serta biaya-biaya lain yang berhubungan dengan pelaksanaan bangunan atau suatu proyek”. Anggaran biaya merupakan harga dari bangunan yang dihitung dengan teliti, cermat dan memenuhi syarat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah penulis lakukan pada tanggal 19 sampai 21 Oktober 2013, hasil belajar MRAB SMK Negeri 1 Balige belum memuaskan, hal ini dilihat berdasarkan nilai mata diklat MRAB untuk tahun ajaran 2011/2012 yang ada pada Daftar Kumpulan Nilai (DKN) SMK N 1 Balige diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 1
Nilai Hasil Belajar MRAB Kelas XI SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2011/2012.

Nilai	fo	fr (%)	Keterangan
90 - 100	-	-	Sangat Kompeten
80 - 89	2	10,53	Kompeten
75 - 79	17	89,47	Cukup Kompeten
<75	-	-	Tidak Kompeten
Jumlah	19	100	

Sumber: DKN SMK Negeri 1 Balige.

Dari persentasi hasil belajar siswa di atas, seluruh siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Terdapat 17 (89,47%) siswa yang mencapai kriteria cukup kompeten, 2 (10,53%) siswa yang sudah kompeten, namun belum ada siswa yang mendapat nilai sangat kompeten. Maka perlu dilakukan suatu usaha untuk meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa melalui melalui proses pembelajaran. Dengan penelitian ini, diharapkan nilai hasil belajar siswa untuk mata pelajaran

MRAB dapat meningkat. Siswa yang cukup berkompetensi dapat meningkat dalam kategori berkompetensi dan siswa yang sudah berkompetensi dapat meningkat dalam kategori sangat berkompetensi.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan saat proses pembelajaran guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa. Sejumlah guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran. Hal senada juga diungkapkan oleh Slameto (2003) yaitu:

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor sekolah yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah, yang kurang menarik sehingga kegiatan pembelajarannya bersifat monoton.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar secara heterogen dan menggunakan lembar kegiatan untuk

menuntaskan pokok bahasan, kemudian mereka saling membantu untuk memahami bahan pembelajaran dengan melakukan diskusi. Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dari pembelajaran konvensional adalah adanya teman sebaya yang dapat saling membantu di dalam kelompok yang memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi tersebut, karena taraf berfikir mereka masih relatif sama, disamping itu pembahasan materi pembelajaran pun menjadi lebih mendalam. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga memberikan penerimaan perbedaan individu dalam kelompok, baik dalam perbedaan ras, budaya, sosial dan kemampuan siswa. Dapat dilihat pada kenyataannya, bahwa banyak perbedaan yang dijumpai pada siswa-siswa di sekolah berdasarkan latar belakang mereka masing-masing. Oleh karena itu, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Apakah aktivitas dan hasil belajar MRAB siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Balige dapat meningkat dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD?

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi permasalahan adalah hasil belajar mata diklat MRAB. Sementara variabel lainnya yang diduga mempunyai hubungan dengan hasil belajar mata diklat MRAB adalah model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, dapat diidentifikasi permasalahan yang mempunyai kaitan dengan variabel penelitian. Maka masalah-masalah yang akan dihadapi dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar mata diklat MRAB siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Balige tahun ajaran 2011/2012 masih tergolong rendah.

2. Hasil belajar mata diklat MRAB siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Balige tahun ajaran 2011/2012 masih tergolong rendah
3. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI program keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Balige pada tahun ajaran 2013/2014.
4. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI program keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Balige pada tahun ajaran 2013/2014.

C. Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Balige.
2. Penelitian ini dilakukan pada Mata diklat MRAB pada materi perhitungan harga satuan pekerjaan yang akan membahas tentang menghitung volume pekerjaan struktur dan non struktur.
3. Penelitian ini Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar Menyusun Rencana Anggaran Biaya siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Balige Tahun Pelajaran 2013/2014?

2. Apakah dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Menyusun Rencana Anggaran Biaya siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Balige Tahun Pelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar MRAB siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Balige melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar MRAB siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Balige melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna informasi penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teori untuk menambah wawasan baru dalam pembelajaran bagian-bagian bangunan gedung dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran MRAB.

2. Manfaat praktis

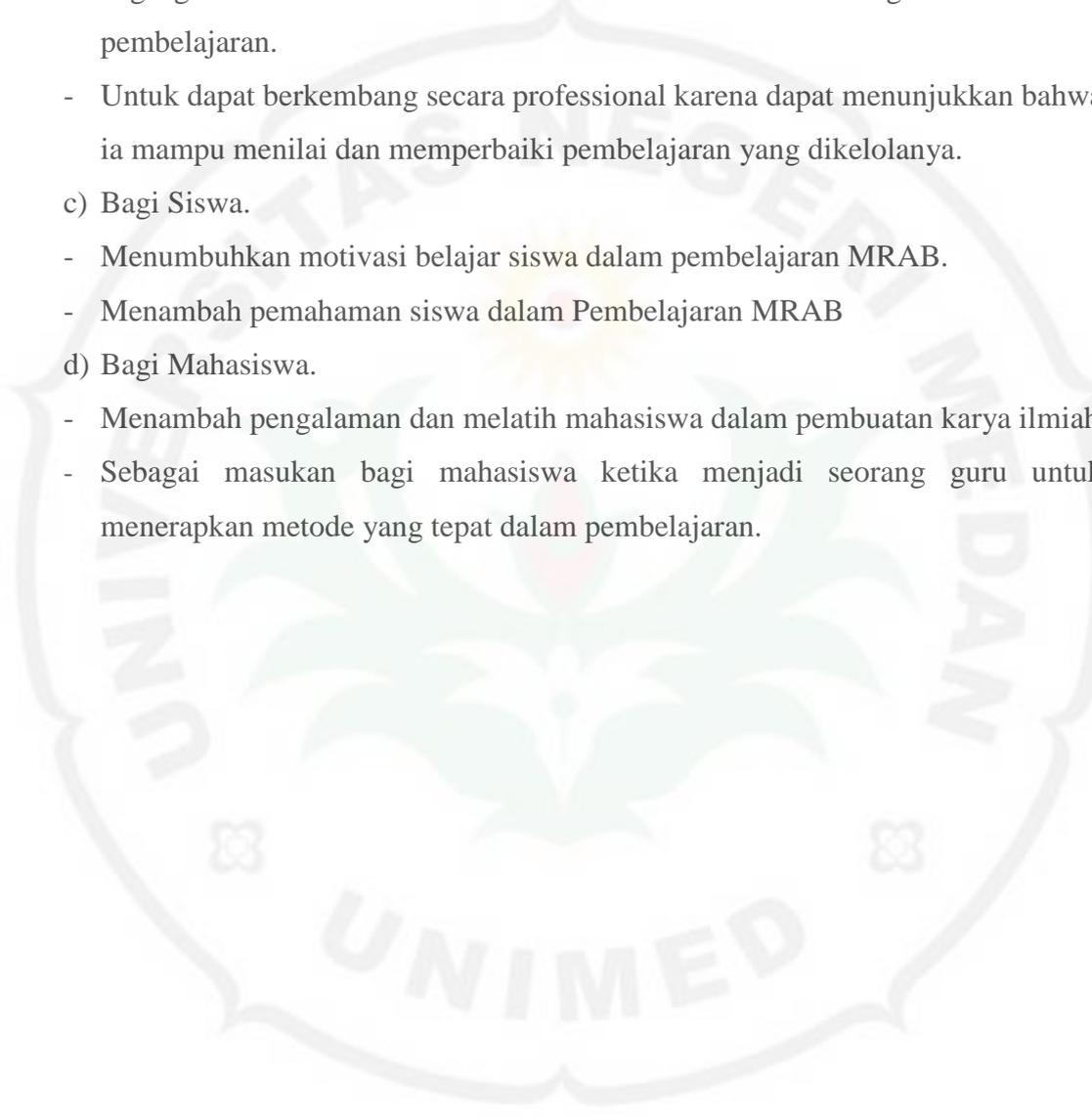
- a) Bagi Sekolah.

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

- b) Bagi Guru

- Untuk dapat berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri dan membuat guru lebih percaya diri.

- Untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru karena sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - Untuk dapat berkembang secara professional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- c) Bagi Siswa.
- Menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran MRAB.
 - Menambah pemahaman siswa dalam Pembelajaran MRAB
- d) Bagi Mahasiswa.
- Menambah pengalaman dan melatih mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah
 - Sebagai masukan bagi mahasiswa ketika menjadi seorang guru untuk menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran.



THE
Character Building
UNIVERSITY